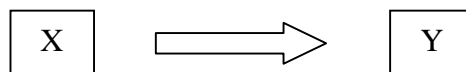


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan kemandirian remaja. Agar lebih jelas, penelitian ini digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- a. Variabel X : Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya
- b. Variabel Y : Kemandirian Remaja

2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memudahkan analisis dan menghindari kesalahan penafsiran, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian dalam bentuk konsep operasional untuk masing-masing variabel penelitian.

- a. Interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu bentuk hubungan antara dua atau lebih remaja yang memiliki

usia yang relatif sama, dimana perilaku anak yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku anak yang lain atau sebaliknya. Aspek interaksi sosial adalah sebagai berikut:

1) Aspek *Assosiatif*, yaitu suatu proses interaksi sosial yang mengidentifikasi adanya gerak pendekatan atau penyatuan. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a) Kerjasama (*Cooperation*).
- b) Akomodasi (*Accomodation*).
- c) Asimilasi (*Assimilation*).

2) Aspek *Dissosiatif*, yaitu suatu proses interaksi sosial yang mengidentifikasi pada gerak ke arah perpecahan. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a) Persaingan (*Competition*).
- b) Kontravensi (*Contravention*).
- c) Pertentangan (*Pertikaian Conflict*).

b. Kemandirian remaja dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu kemampuan remaja dalam mengelola dirinya, sehingga tidak tergantung pada dukungan emosional orang lain terutama orangtua, mampu mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen terhadap keputusan tersebut, serta memiliki seperangkat prinsip tentang benar dan salah, penting dan tidak penting. Aspek dari kemandirian sebagai berikut:

1) Kemandirian Emosional (*emotional autonomy*), yaitu aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan/keterikatan hubungan

emosional individu, terutama sekali dengan orang tua. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a) Tidak serta merta membutuhkan bantuan orangtua ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran.
 - b) Tidak lagi memandang orang tua sebagai orang yang mengetahui segala-galanya atau menguasai segala-galanya.
 - c) Memiliki energi emosional yang besar dalam rangka menyelesaikan hubungan di luar keluarga.
 - d) Mampu memandang dan berinteraksi dengan orangtua sebagai orang pada umumnya, bukan semata-mata sebagai orangtua.
- 2) Kemandirian Tingkah Laku (*behavioral autonomy*), yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Adapun indikatornya sebagai berikut:
- a) Mampu membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta atau mempertimbangkan nasehat orang lain selama hal itu sesuai.
 - b) Mampu mempertimbangkan bagian-bagian alternatif dari tindakan yang dilakukan berdasarkan penilaian sendiri dan saran-saran orang lain.
 - c) Mencapai suatu keputusan yang bebas tentang bagaimana harus bertindak atau melaksanakan keputusan dengan penuh percaya diri.

- 3) Kemandirian Nilai (*value autonomy*), yaitu kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting. Adapun indikatornya sebagai berikut:
- a) Dalam memikirkan segala sesuatu menjadi semakin abstrak.
 - b) Keyakinannya menjadi semakin bertambah mengakar pada perinsip-perinsip umum yang memiliki beberapa basis idiologis.
 - c) Keyakinannya menjadi semakin bertambah tinggi dalam nilai-nilai mereka sendiri dan bukan hanya dalam suatu sistem nilai yang ditanamkan oleh orangtua atau figur pemegang kekuasaan lainnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 108) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh siswa SMAN 2 Kudap, Kecamatan Tasik Putri Puyu, Kabupaten Kepulauan Meranti, Propinsi Riau. Berdasarkan data dari bagian kesiswaan SMAN 2 Kudap, jumlah siswa SMAN 2 Kudap Tahun Ajaran 2013/2014 berjumlah 310 siswa. Dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 310 siswa yang secara rinci penyebaran populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa SMAN 2 Kudap

No	Ruangan Kelas	Jumlah
1	XA	28
2	XB	34

3	XC	35
4	XI IPA	32
5	XI IPS I	28
6	XI IPS II	29
7	XI IPS III	36
8	XII IPA	30
9	XII IPS I	25
10	XII IPS II	33
Jumlah		310

Sumber : Bagian Kesiswaan SMAN 2 Kudap

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan berlaku untuk populasi (Sugiyono, 2005 : 91). Populasi yang besarnya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlah subjeknya besar dari 100 maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2002 : 112). Oleh karena jumlah populasi lebih dari 100 yaitu 310 orang siswa, maka peneliti mengambil sampel sebesar 45% dari 310 yaitu 140 siswa.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *kuota random sampling* yang merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2005: 95). Dalam penelitian ini kuota berlandaskan pada kelas. Setelah didapatkan jumlah sampel pada setiap angkatan lalu dilakukan random

dari lokal yang ada. Berdasarkan teknik tersebut, maka kuota untuk masing-masing angkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian (%)

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel (45%)
1	XA	28	13
2	XB	34	15
3	XC	35	16
4	XI IPA	32	14
5	XI IPS I	28	13
6	XI IPS II	29	13
7	XI IPS III	36	16
8	XII IPA	30	14
9	XII IPS I	25	11
10	XII IPS II	33	15
Jumlah		310	140

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Variabel-variabel penelitian diukur dengan menggunakan skala psikologi. Dalam proses untuk mendapatkan data yang ingin dicapai, maka penelitian ini menggunakan dua macam skala yaitu skala interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dan skala kemandirian remaja.

Menurut Azwar (2009: 3-4) skala merupakan suatu alat ukur yang stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku atribut yang bersangkutan.

a. Skala Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya

Pada penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan pemberian skala kepada sampel penelitian. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model

skala Likert yang telah dimodifikasi dengan menghilangkan alternatif jawaban netral.

Penyajian skala ini terdiri dari 36 aitem yang disusun dengan model skala Likert, terdiri dari dua kelompok aitem yaitu aitem yang mengandung *favorable* dan *unfavorable*. Sistem penilaian menggunakan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor untuk aitem *favorable*, nilai jawaban Sangat Setuju (SS) : 4, Setuju (S) : 3, Tidak Setuju (TS) : 2, Sangat Tidak Setuju (STS) : 1. Sedangkan untuk *unfavorable*, nilai jawaban Sangat Setuju (SS) : 1, Setuju (S) : 2, Tidak Setuju (TS): 3, Sangat Tidak Setuju (STS) : 4. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam skoring data penelitian (Hadi, 2004: 87). Berikut adalah *blue print* skala interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya:

Tabel 3.3

Blue Print Variabel Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya (Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jml
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Assosiatif</i>	Kerjasama	1,13,25	7,19,31	6
	Akomodasi	2,14,26	8,20,32	6
	Asimilasi	3,15,27	9,21,33	6
<i>Dissosiatif</i>	Persaingan	4,16,28	10,22,34	6
	Kontravensi	5,17,29	11,23,35	6
	Pertentangan	6,18,30	12,24,36	6
Jumlah		18	18	36

b. Skala Kemandirian Remaja

Penyajian skala ini terdiri dari 40 aitem yang disusun dengan model skala Likert yang dimodifikasi dalam bentuk empat alternatif jawaban, dengan

menghilangkan jawaban netral untuk menghindari jawaban subyek yang mengelompok.

Pernyataan dalam skala tersebut memiliki kecenderungan *favorable* yaitu pernyataan yang mendukung subjek, diberi nilai sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) : 4, Setuju (S) : 3, Tidak Setuju (TS) : 2, Sangat Tidak Setuju (STS) : 1. Sedangkan pernyataan dalam skala yang mempunyai kecenderungan *unfavorable*, yaitu pernyataan yang tidak mendukung subjek, diberi nilai sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) : 1, Setuju (S) : 2, Tidak Setuju (TS) : 3, Sangat Tidak Setuju (STS) : 4. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam skoring data penelitian (Hadi, 2004: 87). Berikut adalah *blue print* skala kemandirian remaja:

Tabel 3.4

Blue Print Variabel Kemandirian Remaja (Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jml
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Emosional Autonomy</i>	a. Tidak serta merta membutuhkan bantuan orangtua ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran.	1,21	11,31	4
	b. Tidak lagi memandang orang tua sebagai orang yang mengetahui segala-galanya atau menguasai segala-galanya	2,22	12,32	4
	c. Memiliki emosional yang besar dalam rangka menyelesaikan hubungan-hubungan di luar keluarga dan dalam kenyataannya mereka merasa lebih dekat dengan teman-teman daripada orangtua.	3,23	13,33	4
	d. Mampu memandang dan berinteraksi dengan orangtuanya sebagai orang	4,24	14,34	4

<i>Behavioral Autonomy</i>	pada umumnya.			
	a. Membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta atau mempertimbangkan nasehat orang lain selama hal itu sesuai.	5,25	15,35	4
	b. Mampu mempertimbangkan bagian-bagian alternatif dari tindakan yang dilakukan berdasarkan penilaian diri sendiri dan saran dari orang lain.	6,26	16,36	4
	c. Mencapai suatu keputusan bagaimana seharusnya melaksanakan keputusan dengan penuh percaya diri.	7,27	17,37	4
<i>Value Autonomy</i>	a. Cara remaja dalam memikirkan segala sesuatu menjadi semakin abstrak.	8,28	18,38	4
	b. Keyakinan-keyakinan remaja semakin bertambah pada prinsip-prinsip umum yang dimiliki beberapa basis ideologis.	9,29	19,39	4
	c. Keyakinan-keyakinan remaja semakin bertambah tinggi dalam nilai-nilai mereka sendiri, bukan hanya dalam suatu sistem nilai yang ditanamkan oleh orangtua atau figur lainnya.	10,30	20,40	4
	Jumlah	20	20	40

F. Uji coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur ini digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya, maka alat ukur yang akan digunakan harus dilakukan uji coba terlebih dahulu dengan melakukan *try out*. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas, guna untuk mendapatkan aitem-aitem yang layak sebagai alat ukur.

Dalam menetapkan sampel uji coba, Azwar (2010 : 57) mengatakan tidak ada ketentuan pasti untuk menentukan seberapa banyak sampel yang harus diambil. Berdasarkan konsep tersebut, uji coba aitem dilakukan terhadap 170 sampel yang terdiri dari kelas 1, 2 dan 3. Uji coba alat ukur dilakukan pada siswa/siswi SMAN 2 Kudap, pada tanggal 11 Januari 2014. Adapun pelaksanaan uji coba tersebut dilaksanakan pada setiap kelas yang ingin diuji. Sebelum peneliti memberikan skala tersebut terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penyebaran skala dan cara pengisian skala tersebut. Skala uji coba diberikan kepada siswa/siswi kemudian peneliti mengawasi siswa/siswi mengisi skala tersebut sampai selesai.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan hal yang berkaitan dengan ketepatan dan kecermatan skala dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2009: 7). Untuk mengetahui apakah skala yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran perlu dilakukan uji validitas, adapun uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment* (Azwar, 2009: 45). *Professional judgment* ini dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi dan nara sumber pada seminar usulan penelitian.

2. Daya Beda

Salah satu cara yang sederhana untuk melihat apakah validitas isi telah terpenuhi adalah memeriksa apakah masing-masing butir telah sesuai dengan indikator perilaku yang akan diungkap. Analisa rasional ini juga dilakukan oleh

pihak yang berkompeten untuk menganalisis skala, langkah selanjutnya setelah melakukan pengujian validitas isi adalah memilih aitem yang memiliki daya beda aitem tertinggi.

Daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2009: 58-59).

Untuk mengetahui tingkat validitas alat ukur dianalisis dengan cara menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dalam Azwar (2009: 100) dengan bantuan program SPSS 18.0 *For Windows*, dengan cara menghubungkan skor tiap butir dengan skor totalnya. Adapun rumus dari *Product Moment Pearson* adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}} \sqrt{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = Koefisien korelasi product moment
- N = Jumlah subjek penelitian
- X = Skor butir tiap aitem
- Y = Skor total aitem setiap subjek
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor setiap aitem
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total aitem
- xy = Jumlah hasil perkalian skor tiap aitem

Untuk menentukan apakah suatu aitem dianggap valid atau gugur, digunakan kriteria Azwar (2010: 56) yang mengatakan bahwa untuk penyusunan skala psikologi sebaiknya digunakan patokan koefisien korelasi minimal sama dengan 0,30. Dengan demikian, aitem yang koefisien korelasi $<0,30$ dinyatakan gugur, sedangkan aitem yang dapat dianggap valid adalah aitem dengan koefisien korelasi $>0,30$.

Dari 36 aitem skala interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya terdapat 24 aitem yang valid dan 12 aitem yang gugur. Rincian mengenai jumlah aitem yang valid dan yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5

Blue Print Variabel Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya (Valid dan Gugur)

No	Aspek	Indikator	Jml	Nomor Aitem			
				<i>Favorabel</i>		<i>Unfavorabel</i>	
				Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	<i>Assosiatif</i>	Kerjasama	6	1,13,25	-	7,31	19
		Akomodasi	6	2,14,26	-	8	20,32
		Asimilasi	6	3,15,27	-	9,33	21
2	<i>Dissosiatif</i>	Persaingan	6	4,16	28	10,22,34	-
		Kontravensi	6	5,17,29	-	-	11,23,35
		Pertentangan	6	6,18	30	-	12,24,36
Jumlah			36	16	2	8	10

Setelah diuraikan rincian dan butir-butir aitem yang valid dan yang gugur selanjutnya disusun blue print yang terbaru untuk penelitian yang sesungguhnya. Adapun *blue print* terbaru dari skala interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6

Blue Print Variabel Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya
(untuk Penelitian)

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jml
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	<i>Assosiatif</i>	Kerjasama	7,14,19	3,11	5
		Akomodasi	12,18,22	5	4
		Asimilasi	4,10,23	16,20	5
2	<i>Dissosiatif</i>	Persaingan	13,24	1,9,17	5
		Kontravensi	8,15,21	-	3
		Pertentangan	2,6	-	2
Jumlah			16	8	24

Pada variabel kemandirian remaja terdapat 40 aitem yang diuji validitasnya, dari jumlah aitem tersebut hanya 26 aitem yang valid, sedangkan 14 aitem dinyatakan gugur atau tidak valid. Adapun rincian aitem-aitem yang valid dan aitem-aitem yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7

Blue Print Variabel Kemandirian Remaja (Valid dan Gugur)

No	Aspek	Indikator	Jml	Nomor Aitem			
				<i>Favorabel</i>		<i>Unfavorabel</i>	
				Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	<i>Emosional Autonomy</i>	a. Tidak serta merta membutuhkan bantuan orangtua ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran.	4	1	21	-	11,31
		b. Tidak lagi memandang orang tua sebagai orang yang mengetahui segala-galanya atau menguasai segala-galanya	4	2,22	-	-	12,32
		c. Memiliki emosional yang besar dalam	4	3,23	-	-	13,33

		rangka menyelesaikan hubungan-hubungan di luar kelurga dan dalam kenyataannya mereka merasa lebih dekat dengan teman-teman daripada orangtua.						
		d. Mampu memandang dan berinteraksi dengan orangtuanya sebagai orang pada umumnya.	4	4	24	14,34	-	
2	<i>Behavioral Autonomy</i>	a. Membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta atau mempertimbangkan nasehat orang lain selama hal itu sesuai.	4	5,25	-	-	15,35	
		b. Mampu mempertimbangkan bagian-bagian alternatif dari tindakan yang dilakukan berdasarkan penilaian diri sendiri dan saran dari orang lain.	4	6,26	-	16,36	-	
		c. Mencapai suatu keputusan bagaimana seharusnya melaksanakan keputusan dengan penuh percaya diri.	4	7,27	-	-	17,37	
3	<i>Value Autonomy</i>	a. Cara remaja dalam memikirkan segala sesuatu menjadi semakin abstrak.	4	8,28	-	-	18,38	
		b. Keyakinan-	4	9,29	-	19,39	-	

keyakinan remaja semakin bertambah pada prinsip-prinsip umum yang dimiliki beberapa basis ideologis.					
c. Keyakinan-keyakinan remaja semakin bertambah tinggi dalam nilai-nilai mereka sendiri, bukan hanya dalam suatu sistem nilai yang ditanamkan oleh orangtua atau figur lainnya.	4	10,30	-	20,40	-
Jumlah	40	18	2	8	12

Setelah diuraikan rincian dan butir-butir aitem yang valid dan yang gugur selanjutnya disusun *blue print* yang terbaru untuk penelitian yang sesungguhnya. Adapun *blue print* terbaru dari skala kemandirian remaja dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.8
Blue Print Variabel Kemandirian Remaja (untuk Penelitian)

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jml
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	<i>Emosional</i> <i>Autonomy</i>	a. Tidak serta merta membutuhkan bantuan orangtua ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran.	5	-	1
		b. Tidak lagi memandang orang tua sebagai orang yang mengetahui segala-galanya atau menguasai segala-galanya	16,11	-	2
		c. Memiliki emosional yang	4,23	-	2

		besar dalam rangka menyelesaikan hubungan-hubungan di luar keluarga dan dalam kenyataannya mereka merasa lebih dekat dengan teman-teman daripada orangtua.			
		d. Mampu memandang dan berinteraksi dengan orangtuanya sebagai orang pada umumnya.	14	3,18	3
2	<i>Behavioral Autonomy</i>	a. Membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta atau mempertimbangkan nasehat orang lain selama hal itu sesuai.	20,8	-	2
		b. Mampu mempertimbangkan bagian-bagian alternatif dari tindakan yang dilakukan berdasarkan penilaian diri sendiri dan saran dari orang lain.	17,10	6,26	4
		c. Mencapai suatu keputusan bagaimana seharusnya melaksanakan keputusan dengan penuh percaya diri.	7,2	-	2
3	<i>Value Autonomy</i>	a. Cara remaja dalam memikirkan segala sesuatu menjadi semakin abstrak.	22,15	-	2
		b. Keyakinan-keyakinan remaja semakin bertambah pada prinsip-prinsip umum yang dimiliki beberapa basis ideologis.	25,19	9,13	4

c. Keyakinan-keyakinan remaja semakin bertambah tinggi dalam nilai-nilai mereka sendiri, bukan hanya dalam suatu sistem nilai yang ditanamkan oleh orangtua atau figur lainnya.	1,21	24,12	4
Jumlah	18	8	26

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah teknik untuk melihat seberapa jauh skala ini memberikan hasil atau nilai yang konstan dalam pengukuran. Skala yang akan diamati dibelah menjadi dua reliabilitas sehingga setiap belahan berisi aitem-aitem dengan jumlah yang sama banyak. Ini akan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\alpha = 2 \left(1 - \frac{S1^2 + S2^2}{Sx^2} \right)$$

Keterangan

α = Koefisien reliabilitas alpha

$S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

Sx^2 = Varians skor skala (Azwar, 2009: 87)

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1.00. Apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1.00 maka reliabilitas semakin tinggi. Sebaliknya, jika koefisien reliabilitas semakin mendekati 0 maka semakin rendah tingkat reliabilitasnya (Azwar, 2009: 83).

Dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 17,0 for windows* diketahui reliabilitas skala interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dari 24 aitem yang valid adalah 0,881. Sedangkan reliabilitas skala kemandirian remaja

dari 26 aitem yang valid adalah 0,867. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian cukup reliabel karena angkanya mendekati angka 1,00.

G. Teknik Analisa Data

Untuk menguji hipotesa maka data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisa. Analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik ini digunakan bila data bersifat homogen, kontinu, dan regresinya linier (Hartono: 2005: 42).

Teknik korelasi *Product Moment Pearson* dianalisa dengan menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for windows* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{n})}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi product moment
- X = Skor aitem tiap subjek
- Y = Skor total aitem tiap subjek
- \sum_x = Jumlah skor skala X
- \sum_y = Jumlah skor skala Y
- N = Jumlah subjek

H. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kudap. Adapun jadwal penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Jadwal dan Lokasi Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1	17 s/d 25 Januari 2012	Acc sinopsis dan penentuan dosen pembimbing
2	11 Oktober 2012 s/d 08 Oktober 2013	Bimbingan dan penyusunan proposal
3	13 November 2013	Ujian proposal
4	11 Januari 2014	Pelaksanaan <i>try out</i>
5	11 Januari s/d 01 Februari 2014	Analisis hasil <i>try out</i>
6	08 Februari 2014	Pelaksanaan penelitian
7.	10 Februari s/d 05 April 2014	Mengolah data penelitian
8	24 Juli 2014	Ujian seminar hasil
9	14 Agustus 2014	Bimbingan skripsi
10	27 Agustus 2014	Ujian munaqasyah